

**PELESTARIAN SENI TARI *LANDOK SAMPOT*
SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA *KLUET***

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ISNA LAILI
NIM. 200501042

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
PELESTARIAN SENI TARI LANDOK SAMPOT SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA
DI KLUET
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana S-1 Dalam Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

ISNA LAILI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam
NIM : 200501042

Disetujui untuk Diuji/Dimunafasahkan Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.
NIP. 196303021994031001

Pembimbing II



Putra Hidayatullah, M.A.
NIP. 198804112020121011

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI



Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

**PELESTARIAN SENI TARI *LANDOK SAMPOT* SEBAGAI
IDENTITAS BUDAYA *KLUET***

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 11 Juli 2025
16 Muhamram 1447 H

di Darussalam Banda-Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

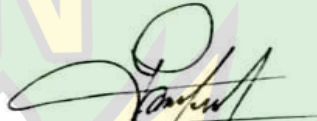
Ketua,

Sekretaris,



Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.
NIP. 196303021994031001

Penguji I,

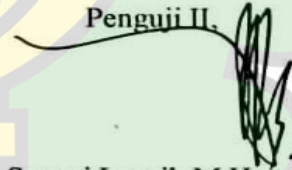


Putra Hidayatullah, M.A.
NIP. 198804112020121011

Penguji II,



Ikhwani, M.A.
NIP. 19820727015031002



Sanusi Ismail, M.Hum.
NIP. 197004161997031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda-Aceh




Syarifuddin, M.Ag. Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Laili
Nim : 200501042
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tertulis ini dengan judul **“Pelestarian Seni Tari *Landok Sampot* Sebagai Identitas Budaya *Kluet*”** merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan yang tidak etis dan lazim di dunia akademis sepengetahuan saya, tidak ada karya yang di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan secara tertulis yang di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ada tuntutan atas karya saya, maka di temukan bukti atas pernyataan ini, maka dari itu saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan humaniora Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



Isna Laili
Nim. 200501042

ABSTRAK

Nama : Isna Laili
NIM : 200501042
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Pelestarian Seni Tari Landok Sampot Sebagai Identitas Budaya *Kluet*
Pembimbing I : Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M. Ag.
Pembimbing II : Putra Hidayatullah, M.A.

Tari *Landok Sampot* merupakan salah satu bentuk seni tari tradisional masyarakat *Kluet* di Aceh Selatan yang mengandung nilai historis, religius, dan budaya. Tarian ini awalnya berasal dari latihan bela diri menggunakan bambu (*sampot*) dan berkembang menjadi pertunjukan adat yang mengandung pesan-pesan keagamaan dan sosial. Namun, di era modern, Tari *Landok Sampot* mengalami penurunan akibat minimnya minat dan perhatian dari generasi muda untuk mempelajari tarian, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dalam upaya pelestariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Pelestarian Seni Tari *Landok Sampot* Sebagai Identitas Budaya *Kluet*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian terfokus di Desa *Lawe Sawah*, Kecamatan *Kluet Timur*, Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari *Landok Sampot* tidak hanya memiliki fungsi hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah, simbol identitas budaya, dan sarana pendidikan nilai-nilai luhur. Upaya pelestarian dilakukan melalui usaha pengintegrasian tari dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, pembentukan grup tari di setiap kampung, dukungan orang tua, serta pementasan tari dalam berbagai kegiatan resmi. Pelestarian Tari *Landok Sampot* tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat *Kluet*.

Kata Kunci: Pelestarian, Tari *Landok Sampot*, dan Identitas Budaya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelestarian Seni Tari Landok Sampot Sebagai Identitas Budaya Kluet”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan sajian kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (SI) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan beserta Staf dan jajarannya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.

2. Ibu Ruhamah M. Ag. selaku Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M. Ag, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta ilmu kepada penulis dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.
4. Bapak Putra Hidayatullah, M.A. sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta dukungan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi dengan baik.
5. Kepada Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry yang telah banyak mengajarkan, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ucapan rasa terima kasih, rasa cinta dan sayang yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada cinta pertamaku ayahanda Darul Katni dan pintu surgaku ibunda Sahimah atas segala dukungan, do'a, dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi dan motivasi. Terima kasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang ayahanda/ibunda lakukan selama ini.

7. Ucapan terima kasih kepada kakak saya yang pertama Evi asma Wira, kakak kedua Aminati, abang Hendri saputra dan terakhir kepada adik saya satu-satunya Mukhrijal Amal yang telah banyak memberikan dukungan, menghibur, dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
8. Kepada keponakan saya yang tercinta Adelia Akifa Zilda dan Aditya Gibran terima kasih yang telah memberikan semangat dan atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan penelitian ini sampai selesai.
9. Terimakasih kepada abang ismi yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun banyak lika-liku yang penulis alami tetapi semangat dalam memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan juga kepada teman kos saya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sadar akan segala kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar skripsi ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda aceh, 6 mai 2025

Penulis

Isna Laili



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Penjelasan Istilah.....	5
1.5 Kajian Pustaka.....	8
1.6 Metode Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Teori Seni dalam Masyarakat.....	15
2.2 Teori Pelestarian Seni	20
2.3 Teori Identitas Budaya.....	26
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
3.2 Tari <i>Landok Sampot</i>	38
3.3 Pelestarian Tari <i>Landok Sampot</i> pada Masyarakat <i>Kluet</i>	62
3.4 Identitas Kebudayaan Tari <i>Landok Sampot</i>	70
3.5 Fungsi Seni Tari <i>Landok Sampot</i>	71
BAB IV PENUTUP	75
4.1 Kesimpulan	75
4.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Pendidikan Umum di Kluet.....	34
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk di Kluet.....	35
Tabel 3.3	Jumlah Tempat Ibadah di Kluet.....	37



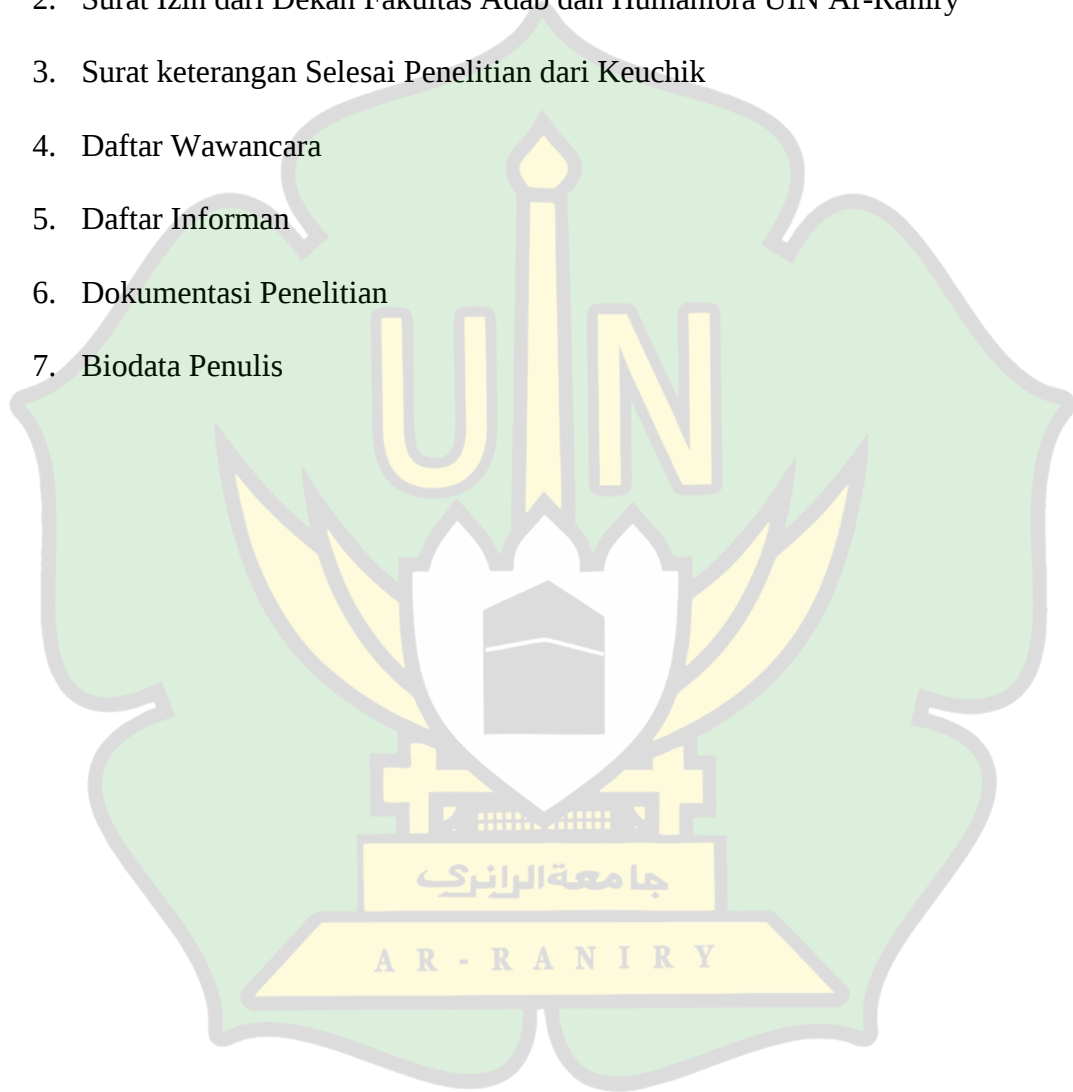
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gunung Sekorong (Delong, Mad Said).....	40
Gambar 3.2 Gerak Landok Kedidi.....	43
Gambar 3.3 Gerak Landok Sembar Keluki.....	44
Gambar 3.4 Gerak Landok Parang.....	45
Gambar 3.5 Gerak Landok Sampot.....	46
Gambar 3.6 Gerak Landok Keudayung	47
Gambar 3.7 Baju Tari Landok Sampot	48
Gambar 3.8 Celana Tari Landok Sampot.....	48
Gambar 3.9 Kain Songket Tari Landok Sampot.....	49
Gambar 3.10 Tali Pinggang	49
Gambar 3.11 Bulang	50
Gambar 3.12 Canang Aceh	51
Gambar 3.13 Gong.....	52
Gambar 3.14 Seruling	52
Gambar 3.15 Geundrang	53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
3. Surat keterangan Selesai Penelitian dari Keuchik
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tarian *Landok Sampot* pertama kali dikembangkan pada masa pemerintahan Raja Imam Balai Pesantun dan Teuku Keujreun Pajelo di wilayah *Kluet*, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Pencipta tarian ini, Amat Sa'id seorang panglima Negeri *Kluet* tidak pernah melihat tarian ciptaannya diterima oleh masyarakat karena sebelum tarian tersebut berkembang, ia menghilang secara tidak diketahui dan jejaknya tidak pernah ditemukan dalam sebuah perjalanan di Gunung Lawe Sawah. Sebagai penghormatan, masyarakat *Kluet* kemudian menyebut gunung tersebut dengan nama Gunung Amat Sa'id. Hingga kini, masyarakat setempat sering mengunjungi gunung tersebut untuk berziarah sebagai bentuk penghormatan kepada sang pencipta tarian.

Tari *Landok Sampot* adalah sebuah tari tradisi yang berasal dari suku bangsa *Kluet* di Aceh Selatan. Tari tersebut merupakan salah satu tarian yang masih dilakukan dalam upacara adat, upacara keagamaan yang terutama digunakan sebagai media dakwah melalui syair-syair tentang memantapkan dan pendekatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya nabi Muhammad SAW. Bagi masyarakat *Kluet*, *Landok Sampot* merupakan sebuah kebanggaan. Dalam tarian tersebut tergambar jelas sejarah

lahirnya, menunjukan kondisi lingkungan di daerah tersebut, serta menunjukkan identitas *Kluet* sebagai suatu daerah yang berbeda dengan daerah lain.¹

Tari *Landok Sampot* diketahui diciptakan bukan sebagai seni tari, melainkan sebagai latihan perang-perangan yaitu pedang yang dibuat dari sepotong bambu kecil yang di sebut sampot, kemudian lama-kelamaan menjadi suatu bentuk kesenian yaitu sebuah tarian, sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi tradisi sebagai hiburan rakyat. Disamping sebagai hiburan yang paling dominan, tari *Landok Sampot* juga dipertunjukkan pada acara sunat Rasul yang khususnya anak Raja dan Hulubalang atau keluarganya, menurut kebiasaan adat sempurnalah jika mengadakan sunat Rasul dengan memeriahkan oleh peragaan tari landok sampot. serta tari *Landok Sampot* juga ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti perayaan Pekan Kebudayaan Aceh (PKA).

Tari *Landok Sampot* ditarikan secara berkelompok dengan jumlah penari 8 orang dan tari ini ditarikan oleh kaum pria.² Hal ini menunjukkan akar budaya *Kluet* yang kental dengan tradisi dan nilai-nilai tertentu. Elemen-elemen dalam tarian, seperti gerakan, musik pengiring, dan kostum, disinyalir mengandung makna dan simbol yang merepresentasikan identitas budaya *Kluet*.

¹ Muhammad Yunus Ahmad, dkk, Sejarah Tarian Landok Sampot dan Perkembangannya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No.1 (2023), hal. 99.

² Riva Alfira, *Pelestarian Tari “ Landok Sampot” di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2012), hal. 4.

Seiring dengan perkembangan zaman, Tari *Landok Sampot* yang dahulu sering ditampilkan dalam upacara adat, kini sudah mengalami kemunduran atau hampir punah disebabkan Kurangnya minat dan perhatian generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan tarian ini menjadi ancaman bagi keberlangsungannya. Terbukti dengan tidak pernahnya tari tersebut tampil dalam acara seperti acara perkawinan, sunat Rasul, dan acara-acara pesta rakyat. Hal ini di pandang perlu mengingat seni tari tradisi yang harus diselamatkan. Adalah kewajiban kita semua untuk mempertahankan dan melestarikan asset budaya yang satu ini agar dapat dikenal oleh masyarakat khususnya dikalangan anak muda .

Namun, kondisi saat ini sudah berbeda. Dalam setiap acara perkawinan dan sunatan, Tari *Landok Sampot* sudah jarang ditampilkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan meneruskan tarian ini sebagai bagian dari identitas budaya. Minimnya peran pemerintah dalam menyediakan wadah seperti sanggar tari turut mempercepat kepunahan tarian ini. Selain itu, kurangnya simpati dari masyarakat, terutama generasi muda, membuat tari ini semakin ditinggalkan. Pengaruh budaya modern dan perkembangan teknologi juga membuat mereka lebih tertarik pada hiburan yang dianggap lebih relevan dengan kehidupan saat ini.

Sebagai upaya pelestarian, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak. Pemerintah dapat mendukung dengan mendirikan sanggar seni dan memasukkan Tari *Landok Sampot* ke dalam kurikulum muatan lokal di sekolah-sekolah. Masyarakat juga berperan penting dalam memberikan apresiasi dan mendorong anak-anak muda

untuk belajar dan menampilkan tarian ini dalam berbagai acara. Pemanfaatan media digital juga dapat menjadi solusi, seperti mendokumentasikan tarian ini dalam bentuk video dan menyebarkannya melalui platform digital agar lebih dikenal oleh generasi muda

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena menurunnya Tarii Pelestarian *Landok Sampot* serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan tarian tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Tari *Landok Sampot* dalam kehidupan masyarakat *Kluet*, terutama dalam kaitannya dengan hubungan antara masyarakat dan seni. Dengan menggali lebih dalam makna serta fungsi tarian ini, diharapkan upaya pelestarian dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai kebudayaan seni tari *Landok Sampot*. Hal ini mengingat pentingnya tarian tersebut sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat *Kluet* yang perlu dilestarikan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk melihat **"Pelestarian Seni Tari *Landok Sampot* Sebagai Identitas Budaya *Kluet*".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana perkembangan Tarian *Landok Sampot* masyarakat *Kluet* Sampai Sekarang?

2. Bagaimana Upaya Pelestarian Seni Tari *Landok Sampot* Sebagai Identitas Budaya *Kluet*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Tarian *Landok Sampot* Dalam Masyarakat *Kluet* Sampai Sekarang
2. Untuk mengetahui Upaya Pelestarian Seni Tari *Landok Sampot* Sebagai Identitas Budaya *Kluet*.

1.4 Penjelasan Istilah

1. *Landok Sampot* Sebagai Identitas Budaya *Kluet*

Landok adalah tarian dan *Sampot* adalah sebuah pukulan. *Landok Sampot* menurut beberapa penutur daerah *Kluet* mengatakan bahwa *Landok Sampot* mulanya berawal dari latihan perang-perangan dengan menggunakan pedang yang dibuat dari sepotong bambu yang disebut *sampot*, selanjutnya permainan ini berubah menjadi sebuah tarian. Tarian *Landok Sampot* biasanya diawali dengan adanya undangan dari pihak yang ingin mengadakan kenduri atau pesta sebagai hiburan kepada penonton, dalam waktu sekitar satu bulan itu pula para pemain dihubungi dan ditetapkan jadwal latihannya, sebab mereka umumnya tidak tinggal lagi di satu desa,

melainkan sudah tersebar ke beberapa desa disekitarnya, karena alasan mata pencaharian, perkawinan dan sebab lainnya. Tarian ini sangat unik, keunikan itu terlihat dari berbagai gaya gerak tangan dan hentakan kaki ke tanah/ lantai yang menimbulkan suara serentak, sekaligus menunjukkan kelincahan mempergunakan alat perang-perangan yang dibuat dari kayu/ bambu. Pertunjukan kesenian ini terdiri dari *landok sampot*, *landok kedidi*, *landok kedayung*, dan *landok parang*.³

2. Seni

Seni adalah hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia.⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari kehalusan, keindahan dan sebagainya), seperti tari, lukis dan ukir.⁵ Seni itu halus, indah, dan menyenangkan hati serta perasaan manusia.

3. Tari

Tari dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai gerak badan yang berirama dan biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian. diciptakan dengan dasar gerak tubuh. Seni tari yang berkembang di masyarakat dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern tari tradisional dapat

³ Misri A. Muchsin, *Keraifan Lokal Dalam Adat dan Budaya Kluet*, (Banda Aceh, Sekretariat Majelis Adat Provinsi Aceh, 2011), hal 54.

⁴ Moh. Rondhi, *Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni*, Vol XI No 1, Jurnal Imajinasi, 2017, hal. 10

⁵ Elly M. Setiadi Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018). Hal. 171.

dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun. Tari tradisional di setiap daerah banyak mengalami sehingga peran seorang penata tari memungkinkan untuk ikut menjaga eksistensi tarian tersebut agar tetap bertahan dan lestari. Kegiatan penciptaan karya tari ini sering disebut sebagai koreografi. Tugas penata tari adalah menyusun dan menyampaikan karya tari yang memuat makna baik menciptakan karya baru maupun merombak sebuah karya tari.⁶

4. Identitas Budaya

Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat. Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cipta, karsa dan rasa. Kata budaya berasal dari kata “*budhayah*” yang berarti budi atau akal. Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Dengan demikian budaya menyangkut keseluruhan aspek budaya manusia baik materil maupun non materil.⁷

5. Suku *Kluet*

Suku *Kluet* adalah salah satu etnis rumpun batak yang berada di Aceh Selatan, Indonesia. Suku *Kluet* dikelompokkan kedalam rumpun Batak

⁶ Robby Hidajat, *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Peraktis Bagi Guru Seni Tari*, (Malang: Seni Dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2005). hal. 14.

⁷ M. Setiadi Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018). Hal. 27

utara. Suku ini mendiami beberapa kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, yaitu Kecamatan *Kluet Utara*, *Kluet Selatan*, *Kluet Tengah*, dan *Kluet Timur*.

1.5 Kajian Pustaka

Berkenaan dengan judul yang penulis teliti, sejauh pengetahuan dan pencaharian penulis, belum ada karya tulis yang membahas secara khusus dengan judul yang penulis ingin teliti, tetapi penulis menemukan beberapa karya yang menjurus terhadap penelitian ini.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yunus Ahmad, Syamsuddin, T. Mulkan Safri. Yang berjudul “Sejarah Tarian Adat *Landok Sampot* dan Perkembangannya, Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh 2023, jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif historis, dengan studi penelitian lapangan (field research) digunakan teknik wawancara yang didukung dengan teknik observasi. Disini mereka menganalisis tentang ragam gerak yang terkandung dalam gerakan tari tradisional tersebut, serta mengidentifikasi eksistensinya dalam komunitas masyarakat setempat.⁸

Selanjutnya dalam jurnal Arif Walid, Mawardi, Herman R. yang berjudul “Perkembangan Kesenian Tradisional *Landok Sampot* dari *Kluet* Kabupaten Aceh

⁸ Muhammad Yunus Ahmad, Syamsuddin, T. Mulkan Safri, *Sejarah Tari Adat Landok Sampot dan Perkembangannya*, Vol 8 No 1, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2023, hal.98.

Selatan (1991-2019), Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 2020, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan metode sejarah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Mereka mengkaji tentang fungsi tari tradisional *Landok Sampot* dan makna gerak tari tradisional *Landok Sampot* di Desa Lawe Sawah Kecamatan *Kluet* Timur.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Riva Alfira berjudul “Pelestarian Tari *Landok Sampot* Di Kecamatan *Kluet* Timur Kabupaten Aceh Selatan, Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi, tehnik pengolahan data dengan mereduksi, display, dan verifikasi serta menggunakan analisis data Triangulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Riva Alfira mendeskripsikan bentuk penyajian, upaya pelestarian serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tari *Landok Sampot* langka ditampilkan dalam suatu pertunjukkan di Kecamatan *Kluet* Timur.¹⁰

1.6 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁹ Arif Walidi, Mawardi, Herman R, *Perkembangan Kesenian Tradisional Landok Sampot Dari Kluet Kabupaten Aceh Selatan (1991-2019)*, Vol. 5 No 4, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 2020, hal. 260.

¹⁰ Riva Alfira, *Pelestarian Tari “ Landok Sampot” di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2012). hal.45.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat kita amati.¹¹

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan *Kluet* Timur, Desa Lawe Sawah, Kabupaten Aceh Selatan. Tempat ini dipilih karena menjadi tempat tinggal penulis sendiri, Kecamatan ini juga dipilih karena memudahkan penulis untuk mengamati secara langsung kondisi masyarakat setempat dan mendapatkan data yang penulis butuhkan dalam penulisan Skripsi ini.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data yaitu: data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti yang di peroleh dari hasil tinjauan langsung di lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber. Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei di lapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi peneliti.

¹¹ Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 12.

- b. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sejumlah sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, dan situs internet. Biasanya data sekunder ini akan sangat berguna untuk mendukung dan membantu data primer.

4. Teknik pengumpulan data

Langkah awal yang dapat membantu dalam mengumpulkan data tulisan ini yaitu, Penulis mengumpulkan data dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dilapangan terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹² Observasi yang dilakukan penulis dalam hal ini, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung mengenai bagaimana perkembangan tarian *Landok Sampot* dalam masyarakat *Kluet* terhadap suatu objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang diharapkan.

b. Wawancara

¹² Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 11 No 2, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hal. 221.

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yg digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara juga merupakan suatu proses yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab antara penulis dengan informan untuk menjawab segala persoalan yang berkaitan.¹³ Wawancara dilakukan dengan berbagai narasumber dan informan yang sesuai dengan kebutuhan data terkait dengan rumusan masalah.¹⁴

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan cara bertatap muka dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh adat, dan perangkat desa. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagian fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang

¹³ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia-Indonesia, 2003), hal. 193-194.

¹⁴ Nasir Budiman dkk, penulisan karya ilmiah, (banda aceh: ar-raniry presa, 2004). hal. 30.

pernah terjadi.¹⁵ Dokumen tersebut bisa berupa buku-buku, majalah, makalah, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto atau Video.

1.7 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam menulis dan memahami apa saja yang di bahas pada skripsi ini, maka penting bagi penulis untuk menulis sistematika penulisan, dalam penelitian ini terdapat atas empat bab yang akan disusun secara berurutan yaitu:

A. BAB I, merupakan pendahuluan, yang terdiri atas;

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Kajian pustaka
5. Penjelasan istilah
6. Metode penelitian
7. Sistematika penulisan.

B. BAB DUA, berupa landasan teoritis;

C. BAB TIGA, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian akan dibahas dalam bab ini yang di kaususkan untuk menyaji hasil dari

¹⁵ Suharimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 136.

sebuah penelitian UIN dapat mempermudah pembaca untuk menemukan isi dan hasil dari sebuah laporan penelitian.;

D. BAB EMPAT, berisi kesimpulan serta saran-saran;

1. Kesimpulan, berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang diperoleh dari penelitian.
2. Saran, ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

E. Daftar pustaka, berisi daftar referensi (buku, jurnal, majalah dan lain-lain), yang digunakan dalam penulisan.

F. Daftar lampiran, bagian penutup dari suatu skripsi berisi dengan urutan antara lain:

1. Lampiran-lampiran
2. Daftar indeks
3. Daftar riwayat hidup

